

**ANALISIS PENGARUH *LEVERAGE*, PERPUTARAN MODAL KERJA, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Mandorong**

Email: Mandorongomand@gmail.com

**Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, perputaran modal kerja, dan likuiditas terhadap profitabilitas. Objek penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh 56 perusahaan yang memenuhi kriteria. Metode analisis data dilakukan dengan alat bantu *statistical product and service solutions* (SPSS) versi 22. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan langkah-langkah analisis meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis korelasi dan koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Hasil yang diperoleh bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: *leverage*, perputaran modal kerja, likuiditas, profitabilitas

**PENDAHULUAN**

Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena mempunyai peran sebagai penyedia sumber daya energi yang diperlukan dalam pertumbuhan perekonomian negara. Industri pertambangan adalah industri yang berkonsentrasi pada eksploitasi hasil bumi yang kemudian diolah untuk mendapatkan hasil, kemudian dijual untuk memperoleh laba bagi suatu perusahaan.

Pada dasarnya tujuan didirikannya suatu perusahaan yaitu untuk mendapatkan laba (*profit*) yang besar dalam periode waktu yang telah ditentukan. Kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profitabilitas perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi serta dapat mempertahankan laba yang terus meningkat akan menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja baik, sehingga menciptakan respon positif bagi pemegang saham dan menjadikan harga saham perusahaan meningkat.

Profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *leverage*, perputaran modal kerja, dan likuiditas. *Leverage* merupakan pemakaian utang oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam membiayai investasinya.

Perputaran modal kerja digunakan untuk mengukur seberapa besar aset lancar yang bisa berputar untuk mendapatkan penjualan. Semakin cepat modal kerja berputar maka akan semakin banyak penjualan yang berhasil terjual. Dengan demikian, semakin tingginya penjualan maka ditetapkan pula akan semakin tingginya profitabilitas.

Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current ratio* merupakan sebuah rasio likuiditas yang menggambarkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversikan menjadi kas dalam waktu dekat. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah.

Berdasarkan pada uraian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. Profitabilitas

Suatu perusahaan pasti bertujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan yang sebanyak-banyaknya. Dengan tingginya tingkat keuntungan atau laba suatu perusahaan maka akan meningkat pula kemakmuran para pemegang saham sebagai pemilik perusahaan. Maka dari itu, pastilah perusahaan akan memaksimalkan kinerja para karyawan dan manajemen juga akan dituntut untuk dapat mencapai target yang sudah ditentukan agar bisa mendapatkan laba semaksimal mungkin.

Menurut Sartono (2012: 122) “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini.

Menurut Sjahrial (2013: 40), rasio profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset atau modal perusahaan. Dapat dipastikan bahwa semakin tinggi rasio ini adalah semakin baik karena laba yang diperoleh semakin besar. Menurut Harahap (2011: 304), rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Menurut Kasmir (2014: 196), Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba, sedangkan untuk menilai profitabilitas dapat dilakukan berbagai alat analisis tergantung tujuan pemakai laporan keuangan tersebut. Analisis profitabilitas memberikan bukti pendukung mengenai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan sejauh mana efektivitas pengelolaan perusahaan. Dalam menilai profitabilitas dilakukan dengan pertimbangan atas analisis rasio profitabilitas. Penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA) untuk menilai profitabilitas perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu dengan memperhitungkan laba bersih dibagi dengan total aset.

Menurut Hery (2017: 314) *Return on Asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Dengan rasio profitabilitas yang tinggi, maka akan mengindikasikan laba perusahaan yang tinggi dan meningkatkan kemakmuran para pemegang saham dalam bentuk dividen. Sebaliknya, rasio profitabilitas rendah akan mengindikasikan bahwa terjadi masalah dalam perusahaan yang mengurangi laba perusahaan. Rasio profitabilitas menampilkan perkembangan perusahaan setiap tahunnya yang menunjukkan tingkat laba yang perusahaan hasilkan. Kinerja manajemen yang baik akan berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya laba yang dihasilkan perusahaan.

Dalam upaya peningkatan profitabilitas terdapat beberapa indikator yang menetukannya. Indikator tersebut antara lain *leverage*, perputaran modal kerja, dan likuiditas.

## 2. *Leverage*

Suatu perusahaan pastilah memerlukan dana untuk dapat menjalankan usahanya, dana tersebut dapat berasal dari modal sendiri ataupun dari sumber lainnya. Salah satu sumber dana bagi suatu perusahaan adalah dari pinjaman atau utang. Utang yang digunakan oleh perusahaan juga harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan agar dapat mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Sitanggang (2014: 23) menyatakan bahwa rasio utang (*leverage*) merupakan ukuran seberapa besar perusahaan dibiayai oleh unsur utang dan seberapa besar kemampuan perusahaan dari hasil operasi perusahaan untuk melunasi beban pembayaran bunga dan atau pokok pinjaman tersebut.

Menurut Harahap (2011: 306) rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh

modal (*equity*). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang.

Menurut Kasmir (2015: 151) Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi), kemudian menurut Fahmi (2015: 72) *leverage* adalah: Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Besarnya utang yang digunakan dan pendeknya waktu pelunasan maka akan timbul tanggungan tetap dari suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2013: 157), rumus untuk mencari DER adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

*Leverage* menunjukkan struktur modal perusahaan. Struktur modal menunjukkan seberapa besar tingkat utang untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Apabila tingkat utang perusahaan semakin besar, maka perusahaan akan menanggung biaya yang semakin tinggi, sehingga akan berpotensi untuk menurunkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Seperti kajian yang telah dilakukan oleh Rahmawati dan Mahfudz (2018), Angelita dan Sihombing (2019), Sari dan Purwohandoko (2019), serta Fransiska dan Widjaya (2019) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut;  
H1: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

### 3. Perputaran Modal Kerja

Menurut Kasmir (2008: 182) perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur dan menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Menurut Riyanto (2001:62) perputaran modal kerja adalah rasio antara penjualan dengan modal kerja.

Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Komponen modal kerja tersebut adalah kas dan bank, piutang dan persediaan. Semakin pendeknya periode tersebut berarti semakin cepat perputaran modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan tinggi. Sebaliknya semakin panjang

periode perputaran modal kerja berarti semakin lambat perputaran modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan rendah. Lama periode perputaran modal kerja tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut.

Menurut Kasmir (2012: 182) perputaran modal kerja dirumuskan sebagai berikut:

$$WCTO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Modal kerja yang baik dan cukup akan menunjang tingginya profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja semakin efektif penggunaan modal kerja dan semakin cepat modal kerja berputar sehingga semakin besar keuntungan yang didapatkan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, sehingga modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Rahmawati dan Mahfudz (2018), Santini dan Baskara (2018), serta Mahardika dan Suci (2021).

H2: Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

#### 4. Likuiditas

Menurut Syamsudin, (2002: 41) likuiditas merupakan indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkaitan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aset lancar tertentu menjadi uang kas. Menurut Munawir (2007: 31) likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Menurut Kasmir (2012: 129) likuiditas adalah rasio untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh aset lancar yang bagus dalam memenuhi kewajiban keuangannya dengan tepat waktu.

Menurut Sutrisno (2001: 247) rumus menghitung *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Likuiditas menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh kecilnya aset lancar. Current ratio yang menunjukkan ketersediaan aset lancar untuk memenuhi kewajiban lancar.

Semakin baik rasio lancar suatu perusahaan, maka perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari pada kreditur, sehingga kreditur tidak ragu meminjamkan dana mereka yang digunakan perusahaan untuk menambah modal yang nantinya akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Meydiyustiani (2016), serta Santini dan Baskara (2018), yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut;

H3: Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui media internet dengan situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yaitu pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020. Penelitian ini dirancang pada bulan Februari 2022. Data yang digunakan merupakan data sekunder, yakni data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Sumber dari data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada Perusahaan Sektor Pertambangan tahun 2016-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 60 perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yakni pengambilan sampel berdasarkan syarat-syarat tertentu atau pertimbangan tertentu. Dari populasi, akan dilakukan sampling dengan kriteria pengambilan sampel perusahaan yang telah *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2016. Metode analisis meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji korelasi dan determinasi, uji f simultan, dan uji t statistik.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Pengujian Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	280	-692,9943	9409,9680	211,827194	697,4291178
Perputaran Modal Kerja	280	-386,4582	1523,5345	10,923385	112,1167938
Likuiditas	280	1,4618	20844,4628	314,432229	1292,6707261
Profitabilitas	280	-180,517	108,624	,70351	15,777457
Valid N (listwise)	280				

Sumber: Data Olahan SPSS22, 2022

a. *Leverage*

Variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar -692,9943 dengan nilai maksimum sebesar 9409,9680. Nilai *leverage* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan kinerja dimana perusahaan tidak mampu secara optimal memanfaatkan seluruh sumber dana yang dimiliki oleh perusahaan. Sebaliknya nilai *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu dengan optimal memanfaatkan semua sumber dana yang dimiliki oleh perusahaan.

Secara keseluruhan perusahaan yang diteliti mempunyai nilai *mean* atau rata-rata sebesar 211,827194 sehingga mengakibatkan nilai standar deviasi atau penyimpangan sebesar 697,4291178. *Leverage* pada periode tahun 2016 sampai tahun 2020 sebesar 211,8272, yang menggambarkan bahwa perusahaan menghasilkan laba dari kegiatan perusahaan sebesar 211,8272 persen. Sedangkan standar deviasi sebesar 6,9743 yang menunjukkan bahwa variabel *leverage* dalam penelitian yang dilakukan memiliki persebaran data yang beragam karena tingkat kesenjangan data lebih besar.

b. Perputaran Modal Kerja

Variabel perputaran modal kerja pada penelitian ini menggunakan rasio *working capital turnover* memiliki nilai minimum sebesar -386,4582 dengan nilai maksimum sebesar 1523,5345. Nilai perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan kinerja dimana perusahaan tidak mampu secara optimal memanfaatkan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Sebaliknya nilai perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu dengan optimal memanfaatkan semua sumber pengelolaan aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Secara keseluruhan perusahaan yang diteliti mempunyai dan nilai *mean* atau rata-rata sebesar 10,923385 sehingga mengakibatkan nilai standar deviasi atau penyimpangan sebesar 112,1167938. Perputaran modal kerja pada periode tahun 2016 sampai tahun 2020 sebesar 10,9234, yang menggambarkan bahwa perusahaan menghasilkan laba dari kegiatan perusahaan sebesar 10,9234 persen. Sedangkan standar deviasi sebesar 112,1167 yang menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja dalam penelitian yang dilakukan memiliki persebaran data yang beragam karena tingkat kesenjangan data lebih besar.

c. Likuiditas

Variabel likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 1,4618 dengan nilai maksimum sebesar 20844,4628. Nilai likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan kinerja dimana perusahaan tidak mampu secara optimal memanfaatkan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Sebaliknya likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa

perusahaan mampu dengan optimal memanfaatkan semua sumber pengelolaan aset lancar untuk membayar utang lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Secara keseluruhan perusahaan yang diteliti mempunyai nilai *mean* atau rata-rata sebesar 314,432229 sehingga mengakibatkan nilai standar deviasi atau penyimpangan sebesar 1292,6707261. Likuiditas pada periode tahun 2016 sampai tahun 2020 sebesar 314,432229, yang menggambarkan bahwa perusahaan menghasilkan laba dari kegiatan perusahaan sebesar 314,4322 persen. Sedangkan standar deviasi sebesar 1292,670261 yang menunjukkan bahwa variabel likuiditas dalam penelitian yang dilakukan memiliki persebaran data yang beragam karena tingkat kesenjangan data lebih besar.

#### d. Profitabilitas

Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -180,517 dengan nilai maksimum sebesar 108,624. Nilai profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan kinerja dimana perusahaan tidak mampu secara optimal memanfaatkan sumber dana yang dimiliki oleh perusahaan. Sebaliknya profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu dengan optimal memanfaatkan semua sumber dana yang dimiliki oleh perusahaan.

Secara keseluruhan perusahaan yang diteliti mempunyai nilai *mean* atau rata-rata sebesar 0,70351 sehingga mengakibatkan nilai standar deviasi atau penyimpangan sebesar 15,777457. Profitabilitas pada periode tahun 2016 sampai tahun 2020 sebesar 0,70351, yang menggambarkan bahwa perusahaan menghasilkan laba dari kegiatan perusahaan sebesar 0,7035 persen. Sedangkan standar deviasi sebesar 15,77757 yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dalam penelitian yang dilakukan memiliki persebaran data yang beragam karena tingkat kesenjangan data lebih besar.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedasitas dan uji autokorelasi. Semua asumsi pengujian telah terpenuhi.

## 3. Analisis Koefisien Determinasi

**Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,370 <sup>a</sup>	,137	,121	,78316

a. Predictors: (Constant), SQRT\_CR, SQRT\_WCT, SQRT\_DER

b. Dependent Variable: SQRT\_ROA

Sumber: Data Olahan SPSS22, 2022

Berdasarkan Tabel 2 nilai koefisien korelasi berganda (R) adalah sebesar 0,370 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang rendah antara variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,121 atau sebesar 12,1 persen menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian hanya memberikan penjelasan sebesar 12,1 persen terhadap variabel dependen sedangkan sisanya sebesar 87,9 persen ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

#### 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,661	,197		13,476	,000
SQRT DER	-,070	,015	-,402	-4,704	,000
SQRT_WCT	-,001	,017	-,005	-,061	,951
SQRT CR	-,009	,005	-,130	-1,616	,108

a. Dependent Variable: SQRT\_ROA

Sumber: Data Olahan SPSS22, 2022

$$Y = 2,661 - 0,070X_1 - 0,001X_2 - 0,009X_3 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut, dapat diartikan bahwa:

- Pada nilai konstanta (a) dengan nilai sebesar 2,661 yang berarti jika hasil *leverage*, perputaran modal kerja dan likuiditas mempunyai nilai sebesar nol maka profitabilitas adalah sebesar 2,661.
- Pada nilai koefisien regresi variabel *leverage* mempunyai nilai negatif yaitu sebesar -0,070, maka pada setiap kenaikan *leverage* sebesar 1 satuan maka akan adanya penurunan pada profitabilitas sebesar 0,070 satuan, dengan asumsi semua variabel independen lainnya tetap. Tanda negatif menunjukkan bahwa antara *leverage* dan profitabilitas terdapat hubungan yang tidak searah. Artinya jika *leverage* mengalami peningkatan maka profitabilitas akan mengalami penurunan dan sebaliknya jika *leverage* mengalami penurunan maka profitabilitas akan mengalami peningkatan.
- Pada nilai koefisien regresi variabel perputaran modal kerja mempunyai nilai negatif yaitu sebesar -0,001, maka pada setiap kenaikan perputaran modal kerja sebesar 1 satuan maka akan adanya penurunan pada profitabilitas sebesar 0,070 satuan, dengan asumsi semua variabel independen lainnya tetap. Tanda negatif menunjukkan bahwa antara perputaran modal kerja dan profitabilitas terdapat hubungan yang tidak searah. Artinya jika perputaran modal kerja mengalami peningkatan maka profitabilitas akan mengalami

penurunan dan sebaliknya jika perputaran modal kerja mengalami penurunan maka profitabilitas akan mengalami peningkatan.

- d. Pada nilai koefisien regresi variabel likuiditas mempunyai nilai negatif yaitu sebesar 0,009, maka pada setiap kenaikan likuiditas sebesar 1 satuan maka akan adanya kenaikan pada profitabilitas sebesar 0,009 satuan, dengan asumsi semua variabel independen lainnya tetap. Tanda negatif menunjukkan bahwa antara likuiditas dan profitabilitas terdapat hubungan yang tidak searah. Artinya jika likuiditas mengalami peningkatan maka profitabilitas akan mengalami penurunan dan sebaliknya jika likuiditas mengalami penurunan maka profitabilitas akan mengalami peningkatan.

## 5. Pengujian Hipotesis

### a. Uji F

**Tabel 4. Uji F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14,681	3	5,229	8,522	,000 <sup>b</sup>
	Residual	98,748	161	,613		
	Total	114,429	164			

a. Dependent Variable: Abs\_RES

b. Predictors: (Constant), SQRT\_CR, SQRT\_WCT, SQRT\_DER

Sumber: Data Olahan SPSS22, 2022

Berdasarkan hasil uji model regresi pada Tabel 4 ini diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 8,522 sedangkan berdasarkan perhitungan dari  $F_{tabel}$  diperoleh nilai sebesar 2,66, ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  yang diperoleh lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $8,522 < 2,66$ ) dengan ini signifikansi sebesar 0,000 di mana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Maka berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai model analisis.

### b. Uji t

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat nilai  $t_{hitung}$  dan signifikansi masing-masing variabel. Pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas, hasil uji t menunjukkan nilai t -4,704, dimana nilai ini lebih kecil dari nilai t hitung. Dengan demikian hasil pengujian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hipotesis yang dirumuskan diterima dan sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Rahmawati dan Mahfudz (2018), Angelita dan Sihombing (2019), Sari dan Purwohandoko (2019), serta Fransiska dan Widjaya (2019) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap negati

terhadap profitabilitas. Hasil kajian ini sesuai dengan teori bahwa apabila tingkat utang perusahaan semakin besar, maka perusahaan akan menanggung biaya yang semakin tinggi, sehingga akan berpotensi untuk menurunkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Demikian sebaliknya semakin kecil penggunaan utang maka resiko yang ditanggung perusahaan akan semakin kecil, yang dapat memperkecil biaya perusahaan.

Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas, hasil uji t menunjukkan nilai  $t$  -0,061, dimana nilai ini lebih kecil dari nilai  $t$  hitung. Dengan demikian hipotesis yang dirumuskan ditolak dan tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Rahmawati dan Mahfudz (2018), Sartini dan Baskara (2018), serta Mahardika dan Suci (2021) yang telah menemukan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Terdapat perbedaan hasil pengujian dengan hipotesis kemungkinan disebabkan data-data yang digunakan dalam penelitian tidak menunjukkan arah pengaruh yang pasti. Adakalanya perusahaan dengan perputaran modal kerja yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas, tapi ada juga perusahaan dengan perputaran modal kerja yang rendah dapat meningkatkan profitabilitas. Sehingga perusahaan hasil kajian ini menyatakan bahwa tinggi ataupun rendahnya perputaran modal kerja tidak berdampak terhadap perubahan profitabilitas secara pasti.

Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas, hasil uji t menunjukkan nilai  $t$  -1,616, dimana nilai ini lebih kecil dari nilai  $t$  hitung. Dengan demikian hipotesis yang dirumuskan ditolak dan tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Meidiyustiani (2016), serta Sartini dan Baskara (2018) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Terdapat perbedaan hasil pengujian dengan hipotesis kemungkinan disebabkan data-data yang digunakan dalam penelitian tidak menunjukkan arah pengaruh yang pasti. Adakalanya perusahaan dengan likuiditas yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas, tapi ada juga perusahaan dengan likuiditas yang rendah dapat meningkatkan profitabilitas. Sehingga hasil kajian ini menyatakan bahwa tinggi ataupun rendahnya likuiditas tidak berdampak terhadap perubahan profitabilitas secara pasti.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan analisis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran modal kerja, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Saran untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel penelitian dengan menggunakan sektor lain di ~~Bursa Efek Indonesia sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.~~

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agus, Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- \_\_\_\_\_. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE, Yogyakarta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi. Edisi Revisi 2011*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi, Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mahardika dan Suci. (2021). "Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Sub Sektor *Property* dan *Real Estate*).” *Jurnal Akuntansi Profesi, Vol. 12, No.1, pp:203-210*.
- Meidiyustiani. (2016). "Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2010- 2014)”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 5 No.2, pp: 47-48*.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Rahnawati, I. dan Mahfudz. K.M. (2018). "Analisis pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal, *Sales Growth*, Struktur Aktiva, Size Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016).” *Diponegoro Journal of Management, Vol.7, No.4, pp:1-14*.
- Santini dan Baskara. (2018). "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Sektor Tekstil dan Garmen).” *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.7, No.12, pp:6502-6531*.
- Sari dan Purwohandoko. (2019). "Pengaruh Modal Kerja, *Leverage*, Likuiditas, dan *Firm Size* Terhadap Profitabilitas (Sektor Industri Barang dan Konsumsi).” *Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 7, No.3, pp:744-755*.
- Sitanggang, J.P. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan Ed.2*. Jakarta: Mitra Wacana Medis.
- Sjahrial, Dermawan dan Djahotman Purba. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sutrisno. 2001. *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep, dan Aplikasi)*. Edisi Pertama. Ekonisia: Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.
- Syamsuddin, Lukman, 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.